

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Sumatera Selatan memiliki luas perairan umum sekitar 2,5 juta hektar. Bagian utama umum Sumatera adalah Sungai Musi dengan sumber air yang berasal dari pegunungan Bukit Barisan dan Danau Ranau yang mengalir kearah timur melewati Kota Palembang dan selanjutnya bermuara di Selat Bangka. Daerah Aliran Sungai (DAS) Musi mencakup luasan 60.000 km² membentuk sejumlah anak sungai yang besar meliputi Sungai Komerling, Sungai Lematang, Sungai Ogan, Sungai Batang Hari Leko, Sungai Rawas, Sungai Lakitan dan Sungai Kelingking beserta ratusan anak sungai lainnya (Mutiara, 2017).

Sungai dan rawa lebak menjadikan Sumatera Selatan salah satu tempat habitat ikan air tawar di Indonesia. Keanekaragaman jenis ikan di Sumatera Selatan tersebar diseluruh sungai besar maupun rawa lebak. Menurut Patriono (2010), total jenis ikan yang tercatat mencapai 70 jenis ikan di Sumatera Selatan baik di lahan rawa lebak maupun di Sungai Musi. Perairan adalah suatu kumpulan massa air pada suatu wilayah tertentu, baik yang bersifat dinamis (bergerak dan mengalir) maupun statis (tergenang) seperti lebak. Salah satu perairan yang mempunyai potensi ikan adalah diperairan rawa lebak. Menurut Noor (2014), lebak adalah kawasan rawa yang genangan airnya dipengaruhi oleh air hujan atau luapan sungai. Maanfaat lebak sebagai budidaya untuk pengembangan pertanian dan perikanan di istilahkan dengan sebutan lahan rawa lebak.

Sehubungan dengan pemanfaatan Sumber Daya Alam perlu dipahami bahwa segala sesuatu itu tidak terlepas dari kuasa Allah sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 14 :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً
تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : *Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur (Q.S An-Nahl ayat 14)*

Maksud dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa Allah Swt menciptakan apa yang ada di bumi ini untuk dimanfaatkan apa yang ada, menjaga kelestarian alam sekitar kita dan bersyukur atas karunia-Nya. Salah satu ciptaan Allah Swt yaitu dengan menciptakan lautan dan sungai yang didalamnya ada bermacam jenis hewan air (Ikan) yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kebutuhan protein hewan dan memanfaatkan sungai sebagai sumber rezeki bagi umatnya.

Ikan mempunyai jumlah spesies yang paling banyak, berkisar 20.000 spesies. Hasil laporan penelitian Wargasmita (2002), tentang ikan air tawar endemik Sumatera yang terancam punah, hasilnya tercatat 272 jenis ikan air tawar di Sumatera dan 30 jenis diantaranya termasuk ikan endemik. Ikan endemik adalah jenis ikan yang terdapat disuatu areal tertentu misalnya sungai, danau, situs, pulau negara dan benua.

Untuk menjaga suatu areal agar keanekaragaman ikan tidak punah, dengan cara menggunakan budaya pendekatan kearifan lokal. Menurut Noor dan Rahman (2015), kearifan lokal dalam budaya pertanian dan perikanan merupakan bagian dari keanekaragaman hayati. Kearifan lokal artinya sebagai sekumpulan pengetahuan yang diciptakan oleh sekelompok masyarakat dari generasi ke generasi yang hidup menyatu dan selaras dengan alam.

Desa Penandingan memiliki rawa yang dinamakan lebak lorong. Lebak lorong merupakan bagian dari perairan rawa lebak yang terletak di wilayah Desa Penandingan, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan. Lebak lorong memiliki wilayah cukup luas diperkirakan panjang ± 1500 meter dan lebar ± 20 meter. Lebak lorong Desa Penandingan selain digunakan untuk lahan pertanian digunakan sebagai mata pencarian masyarakat untuk mencari ikan, karena populasi jenis ikan yang begitu banyak. Masyarakat di Desa Penandingan menangkap ikan menggunakan pendekatan kearifan lokal ngungkai kambang. Ngungkai kambang dilakukan setiap tiga bulan sekali, dengan cara memasukan ranting-ranting kayu di kambang, masyarakat percaya semakin banyak ranting kayu, maka semakin banyak ikan yang ada di kambang. Adapun alat yang digunakan seperti tanggul, jaring, cis dan ranting kayu. Hasil dari ngungkai kambang berupa ikan gabus, ikan tebakang, ikan betok, ikan selincah, ikan betutu, ikan sepat, ikan lais, ikan riu, ikan ruan, ikan sapel dan ikan sampah (Mustarmin. Hasil Wawancara, 2018).

Mengingat Desa Penandingan memiliki kearifan lokal ngungkai kambang dan potensi ikan yang begitu banyak, maka dari itu perlu mengetahui data yang menjadi pendukung mengenai ikan lokal di Sumatera Selatan yang terletak di desa penandingan dengan menggunakan pendekatan kearifan lokal ngungkai kambang. Setelah itu mengidentifikasi, identifikasi bertujuan untuk mengetahui atau mengenal jenis-jenis ikan endemik apa saja yang ada di desa penandingan. Identifikasi juga bertujuan untuk mengetahui nama lokal, nama ilmiah/latin dan mengetahui ikan endemik sebagai pengetahuan untuk masyarakat sekitarnya, peneliti dan pembaca.

Hasil akhir penelitian ini berhubungan dengan dunia pendidikan akan dijadikan acuhkan materi pembelajaran, di mana dalam proses pembelajaran identifikasi ikan ini juga merupakan salah satu materi yang berkaitan dengan Mata Pembelajaran Biologi di SMA/MA Kelas X Semester II. Sehingga penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangsinya terhadap pembelajaran biologi. Khususnya materi Filum Vertebrata. Filum Vertebrata dikelompokkan menjadi 5 kelas, dari kelas tersebut Pisces mewakili untuk kegiatan belajar mengajar di SMA dikelas X semester II. Siswa membutuhkan contoh yang nyata dari spesies hewan tersebut. Karena kurangnya contoh spesies dan belum adanya informasi keterkaitan jenis pisces membuat siswa kesulitan untuk menjelaskan ciri-ciri Filum dalam dunia nyata khususnya dalam pengelompokan dan identifikasi jenis spesies.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Identifikasi Ikan Lokal Sumatera Selatan dengan Pendekatan Kearifan**

**Lokal di Desa Penandingan Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten
Banyuasin Sumbangsihnya Keanekaragaman Hayati Kelas X “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian adalah

1. Jenis ikan lokal Sumatera Selatan apakah yang terdapat di Desa Penandingan dengan menggunakan metode pendekatan kearifan lokal “ngungkai kambang” ?
2. Bagaimakah sumbangsi penelitian ini terhadap materi pembelajaran kunci identifikasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui jenis ikan lokal Sumatera Selatan apa yang terdapat di Desa Penandingan dengan menggunakan pendekatan kearifan lokal.
2. Untuk menjadikan bahan ajar tentang identifikasi ikan vertebrata pada keanekaragaman hayati.

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah agar lebih terarah, fokus dan tidak meluas, batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Tempat penelitian hanya dilakukan di Desa Penandingan Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

2. Pengambilan Sampel ikan lokal dari masyarakat yang menangkap ikan dengan menggunakan pendekatan kearifan lokal “ngungkai kambang” di Desa Penandingan.
3. Parameter yang diukur adalah melihat morfologinya secara morfometrik yang meliputi bentuk, ukuran, warna sisik dan lainnya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian identifikasi jenis ikan bersifat endemik dengan kearifan lokal di Desa Penandingan Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin :

1. Manfaat secara praktis harapannya dapat memberikan tambahan informasi untuk semua nelayan dan masyarakat sekitar mengenai jenis ikan endemik yang ada di Desa Penandingan.
2. Manfaat secara teoritis, hasil penelitian harapannya dimanfaatkan sebagai kontribusi bagi pengetahuan dalam bidang biologi khususnya pada mata pelajaran keanekaragaman hewan terutama taksonomi dan sistematika vertebrata dikelas X MA/SMA, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.